

P-ISSN: 2774-4574 ; E-ISSN: 2774-4582
TRILOGI, 5(2), April-Juni 2024 (259-267)
@2020 Lembaga Penerbitan, Penelitian,
dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP3M)
Universitas Nurul Jadid Paiton Probolinggo
DOI: [10.33650/trilogi.v5i2.8595](https://doi.org/10.33650/trilogi.v5i2.8595)

TRILOGI
JURNAL
Ilmu Teknologi, Kesehatan, dan Humaniora

Pengaruh Penyuluhan Kesehatan terhadap Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Di MTs Sabilil Mutaqin Maesan Kabupaten Bondowoso

Tias Yuniarsi

Universitas Hafshawaty Zainul Hasan, Indonesia
bidan.tias.yuniarsi@gmail.com

Nova Hikmatin

Universitas Hafshawaty Zainul Hasan, Indonesia
nova.hikmatin@gmail.com

Suhartin

Universitas Hafshawaty Zainul Hasan, Indonesia
suhartin.sabana@gmail.com

Abstract

Breast tissue in women is a gland capable of producing milk. The threat of breast cancer is beginning to affect younger age groups. This study aims to analyze the effect of health education on students' behavior regarding breast self-examination (SADARI) at MTS Sabilil Mutaqin, Gambangan Village, Maesan District, Bondowoso Regency. The research design was experimental with a one-group pretest-posttest design. The population in this study comprised all female students at MTS Sabilil Mutaqin, totaling 61 students. The sample size was 38 students selected through purposive sampling. Data collection was conducted using a questionnaire, and the data were processed using SPSS with the McNemar Test. The analysis revealed that the majority of students' behavior regarding SADARI was good before the health education, with 21 students (55.3%), and almost all students' behavior regarding SADARI was good after the health education, with 31 students (81.6%). It is recommended that respondents regularly perform SADARI and immediately consult healthcare professionals if there are any changes in their breasts.

Keywords : Health education; Breast self-examination; MTS Sabilil Mutaqin.

Abstrak

Payudara pada perempuan adalah kelenjar yang mampu memproduksi air susu. Ancaman kanker payudara mulai menghampiri kalangan usia muda. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap perilaku siswi tentang SADARI di MTS Sabilil Mutaqin Desa Gambangan, Kecamatan Maesan, Kabupaten Bondowoso. Desain

penelitian ini adalah eksperimen dengan rancangan one group pretest-posttest. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswi di MTS Sabilil Mutaqin sebanyak 61 orang. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 38 orang yang diambil secara purposive sampling. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner, kemudian data diolah menggunakan SPSS dengan McNemar Test. Hasil analisis data menunjukkan bahwa sebagian besar perilaku SADARI sebelum mendapatkan penyuluhan adalah baik, sebanyak 21 orang (55,3%), dan hampir seluruh responden menunjukkan perilaku SADARI yang baik setelah mendapatkan penyuluhan, yaitu sebanyak 31 orang (81,6%). Disarankan agar responden secara rutin melakukan perilaku SADARI dan segera berkonsultasi ke tenaga kesehatan jika ada perubahan pada payudara.

Katakunci : Pendidikan kesehatan; Pemeriksaan payudara sendiri; MTS Sabilil Mutaqin.

1 Pendahuluan

Payudara pada perempuan adalah kelenjar yang mampu memproduksi air susu. Payudara merupakan salah satu organ penting wanita yang erat kaitannya dengan fungsi reproduksi dan kewanitaan (kecantikan). Menurut Fadli,(2020) Gangguan payudara tidak sekedar memberikan gangguan kesakitan sebagaimana penyakit pada umumnya, tetapi juga akan mempunyai efek estetika dan psikologi khusus. Ancaman kanker payudara mulai menghampiri kalangan usia muda. Sistem kesehatan nasional harus memiliki cetak biru yang jelas untuk menekan angka kematian akibat kanker (Fadli, 2020).

Berdasarkan data WHO (2020), total 396.914 kasus baru kanker dengan jumlah kematian mencapai lebih dari 22.000 jiwa. Data terbaru berdasarkan penelitian pada 13 laboratorium patologi anatomi di Indonesia menempatkan kanker serviks di urutan pertama dengan per-evaluasi 18,62% disusul kanker payudara 17,22% dan kanker kulit 8,03% (Hidayati, 2021). Berdasarkan data yang dikeluarkan dinas Kesehatan provinsi Jawa timur, pada tahun 2019 lalu, angka penderita tumor payudara mencapai 12.186 kasus. Di Bondowoso terdapat dua rumah sakit rujukan untuk penderita kanker payudara dengan jumlah operasi kanker payudara untuk tahun 2018 dan 2019 rata-rata 5-6 pasien perbulan untuk Rumah sakit dr.H Koesnadi dan rata-rata 4 – 5 pasien per bulan untuk Rs bhayangkara Bondowoso

Setelah dilakukan studi pendahuluan pada bulan Maret 2023 di MTs Sabilil Mutaqin didapatkan hasil survey dengan mewawancara sebagian responden, yang mengalami keluhan pada payudara adalah 2 siswi, keluhan siswi tersebut seperti ada benjolan disekitar payudara serta nyeri payudara, sedangkan siswi yang tidak mengetahui tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) sebanyak 10 siswi, dan dari

informasi yang saya dapatkan bahwa di MTs Sabilil Mutaqin belum pernah diadakan penyuluhan kesehatan terutama mengenai SADARI.

Bukan hanya bisa menimbulkan gejala fisik yang menyakitkan, bahkan membahayakan nyawa, kanker payudara juga tidak jarang dapat mengakibatkan efek psikologis yang menurunkan semangat hidup pengidapnya. Para peneliti telah menemukan bahwa wanita yang didiagnosis kanker payudara dapat mengalami gejala depresi yang berdampak pada kualitas hidup serta kepatuhan mereka terhadap pengobatan (Fadli, 2020).

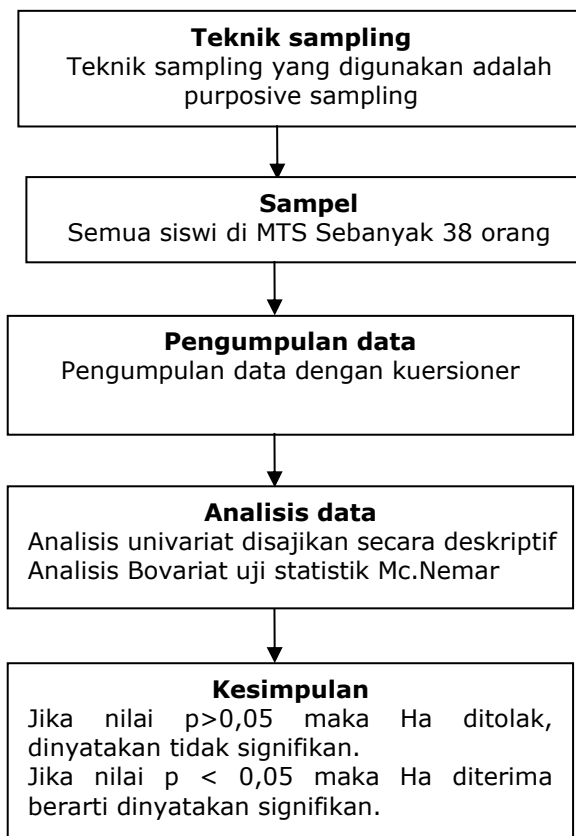
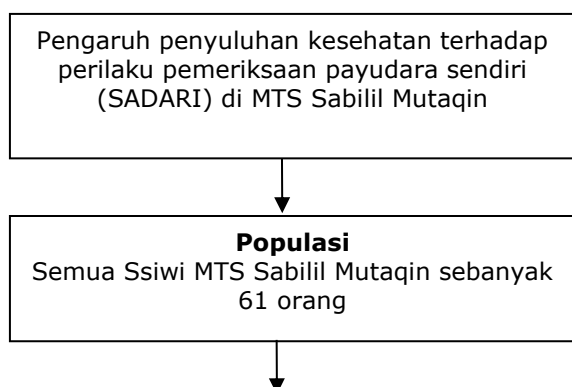
Perilaku SADARI (pemeriksaan payudara sendiri) merupakan upaya deteksi dini atau pencegahan kanker payudara yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya benjolan yang dapat berkembang kanker payudara wanita (ayu dan Rilyani,2016. Teknik SADARI sangat mudah dilakukan namun banyak perempuan khususnya remaja yang tidak mengetahui cara serta masih banyak tidak peduli dan peka terhadap gejala – gejala abnormal pada payudara mereka. Hal tersebut juga disebabkan oleh kurang informasi dan motivasi untuk mendapatkan informasi mengenai pencegahan dan deteksi dini kanker payudara. SADARI juga terasa masih awam dan remaja masih risih untuk melakukannya, menyebabkan masih sedikitnya jumlah wanita yang rutin melakukan SADARI sesuai waktu yang ditentukan (Handayani dan Anngraini, 2019) .Jika kasus kanker payudara dapat diketahui sedini mungkin, maka akan memiliki peluang untuk mendapatkan penanganan lebih baik dan akan meningkatkan angka kesembuhan dan harapan hidup (Siregar, 2022). Penyuluhan atau disebut pelatihan kesehatan sebagai upaya pencegahan primer dan sekunder pada kanker payudara memiliki peranan penting dalam meningkatkan pengetahuan bagi masyarakat. Dengan adanya penyuluhan kesehatan, diharapkan akan mampu

meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat dalam upaya deteksi dini kanker payudara dengan cara melakukan SADARI (Siregar, 2020). Pendidikan kesehatan adalah proses untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam memelihara dan meningkatkan kesehatan. Secara operasional, pendidikan kesehatan merupakan suatu kegiatan untuk memberikan dan atau meningkatkan pengetahuan, sikap, dan praktek masyarakat dalam memelihara dan meningkatkan kesehatan mereka sendiri (Seniorita, 2017). Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Ayu dan Rilyani, (2016) menunjukkan bahwa:

1. Rata-rata keterampilan remaja putri dalam melakukan SADARI di SMA Kartikatama Metro sebelum dilakukan penyuluhan adalah sebesar 49,53 dengan standar deviasi 18,239.
2. Rata-rata keterampilan remaja putri dalam melakukan SADARI di SMA Kartikatama Metro sesudah penyuluhan adalah sebesar 77,88 dengan standar deviasi 13,234.
3. Pada hasil uji t-test menunjukkan bahwa ada pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap keterampilan remaja putri dalam melakukan SADARI ($p\text{-value } 0,000 < \alpha 0,05$)

Salah satu upaya pencegahan kanker payudara adalah melalui pencegahan sekunder yaitu melakukan skrining kanker payudara yang merupakan pemeriksaan atau usaha untuk menemukan abnormalitas yang mengarah pada kanker payudara pada seseorang atau kelompok orang yang tidak mempunyai keluhan. Beberapa tindakan untuk skrining adalah Periksa Payudara Sendiri (SADARI), Periksa Payudara Klinis (SADANIS) dan Mammografi skrining (Handayani dan Anggraini, 2019).

2 Metode



Berikut adalah penjelasan Metode penelitian lebih rinci mengenai penelitian ini:

Penelitian ini merupakan studi kuantitatif dengan desain one group pretest-posttest design. Desain ini dipilih untuk mengungkapkan hubungan sebab-akibat dengan cara melibatkan satu kelompok subjek. Kelompok subjek diobservasi sebelum diberikan intervensi, kemudian diobservasi lagi setelah intervensi (Nursalam, 2020).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswi MTS Sabilil Mutaqin, yang berjumlah 61 orang. Teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2017). Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah siswi yang bersedia menjadi responden dan hadir saat penelitian dilakukan. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh 38 orang siswi yang menjadi sampel penelitian.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner digunakan untuk mengukur perilaku pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) sebelum dan setelah diberikan penyuluhan kesehatan. Kuesioner terdiri dari pertanyaan-pertanyaan terkait pengetahuan,

sikap, dan tindakan SADARI. Sebelum digunakan, kuesioner telah diuji validitas dan reliabilitasnya.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji Wilcoxon. Uji Wilcoxon dipilih karena data yang diperoleh berskala ordinal dan berdistribusi tidak normal. Tingkat signifikansi yang digunakan adalah $p < 0,05$, artinya jika nilai p-value kurang dari 0,05, maka H_0 diterima, yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara perilaku SADARI sebelum dan setelah diberikan penyuluhan kesehatan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara penyuluhan kesehatan terhadap perilaku pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada siswi di MTS Sabilil Mutaqin. Nilai p-value yang diperoleh adalah 0,001, yang berarti lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima, artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara perilaku SADARI sebelum dan setelah diberikan penyuluhan kesehatan.

Penyuluhan kesehatan merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku seseorang dalam menjaga kesehatan. Penyuluhan kesehatan tentang SADARI dapat meningkatkan kesadaran dan pemahaman siswi tentang pentingnya melakukan pemeriksaan payudara secara rutin. Dengan adanya pemahaman yang baik, diharapkan siswi akan termotivasi untuk melakukan SADARI secara teratur, sehingga dapat membantu dalam deteksi dini kanker payudara.

Selain itu, penyuluhan kesehatan juga dapat menjadi sarana bagi siswi untuk menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan kesehatan payudara. Dengan demikian, siswi dapat memperoleh informasi yang tepat dan akurat, sehingga dapat menghindari persepsi yang salah terkait dengan pemeriksaan payudara.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa teknik sampling yang digunakan, yaitu purposive sampling, cukup efektif dalam menentukan sampel penelitian. Dengan menggunakan teknik ini, peneliti dapat memilih sampel yang sesuai dengan tujuan penelitian, sehingga hasil yang diperoleh dapat lebih representatif.

Dalam kesimpulan, dapat dinyatakan bahwa penyuluhan kesehatan berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada siswi di MTS Sabilil Mutaqin. Penyuluhan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku siswi dalam melakukan SADARI, sehingga dapat membantu dalam deteksi dini kanker payudara. Oleh karena itu, penyuluhan kesehatan tentang SADARI perlu terus dilakukan, khususnya di lingkungan sekolah, untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman siswa tentang pentingnya menjaga kesehatan payudara.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, di antaranya adalah pengambilan sampel yang hanya dilakukan di satu sekolah, sehingga hasil penelitian tidak dapat digeneralisasikan. Selain itu, penelitian ini hanya mengukur perilaku SADARI secara subjektif melalui kuesioner, tanpa melakukan observasi langsung terhadap praktik SADARI yang dilakukan oleh siswi. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut dengan melibatkan sampel yang lebih luas dan metode pengumpulan data yang lebih komprehensif.

Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa penyuluhan kesehatan dapat menjadi intervensi yang efektif untuk meningkatkan perilaku SADARI pada remaja putri, khususnya siswi di lingkungan sekolah. Temuan ini dapat menjadi dasar bagi pihak sekolah dan tenaga kesehatan untuk mengembangkan program-program promosi kesehatan yang fokus pada deteksi dini kanker payudara melalui SADARI.

3 Hasil

Data Umum

1. Distribusi Responden Berdasarkan karakteristik umur

Tabel 1. Distribusi Responden berdasarkan umur di MTS Sabilil Mutaqin

No	Umur responden	Frekuensi	Persentase (%)
1	13 tahun	11	28,9
2	14 tahun	17	44,7
3	15 tahun	10	26,3

Total	38	100
-------	----	-----

Sumber : (data primer, 2023)

Diketahui hampir setengah responden berusia 14 tahun sebanyak 17 orang (44,7%)

Data Khusus

1. Distribusi frekuensi responden berdasarkan perilaku sadari sebelum penyuluhan di MTS Sabilil Mutaqin

Tabel 2. Distribusi frekuensi responden perilaku sebelum penyuluhan di MTS sabilil mutaquin

No	Perilaku sadari seblum penyuluhan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Baik	21	55,3
2	Kurang	17	44,7
Jumlah		38	100

Sumber : (data primer, 2023)

Berdasarkan tabel 2 diperoleh bahwa sebagian besar perilaku sadari sebelum mendapatkan penyuluhan adalah baik sebanyak 21 orang (55,3%)

2. Distribusi frekuensi responden berdasarkan perilaku sadari sesudah penyuluhan di MTS Sabilil Mutaqin

Tabel 3. Distribusi frekuensi responden perilaku sesudah penyuluhan di MTS sabilil mutaquin

No	Perilaku sadari sesudah penyuluhan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Baik	31	81,6
2	Kurang	7	18,4
Jumlah		38	100

Sumber : (data primer, 2023)

Tabel 2 diperoleh bahwa hampir seluruh dari responden perilaku sadari sesudah mendapatkan penyuluhan adalah baik sebanyak 31 orang (81,6%)

3. Perbedaan perilaku sadari sebelum dan sesudah penyuluhan di MTS Sabilil Mutaqin

Tabel 3. Perbedaan Perilaku sadari sebelum dan sesudah penyuluhan di MTS Sabilil Mutaqin

No	Perilaku Sadari	Sebelum	%	Sesudah	%	P perubahan
1	Baik	21	40.4	31	59.6	10
2	Kurang	17	32.7	7	13.5	10

Sumber: Data primer diolah tahun 2023

Berdasarkan tabel diperoleh bahwa perubahan perilaku sadari sesudah adanya penyuluhan cenderung mengalami peningkatan pada perilaku baik sebesar 10 orang

Analisis Data

Berdasarkan hasil uji Mc.Nemar yang dianalisis menggunakan SPSS, diperoleh nilai signifikansi (Asymp.Sig.) antara perilaku SADARI sebelum dan sesudah penyuluhan di MTS Sabilil Mutaqin sebesar 0,002 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti bahwa Ho ditolak dan Ha diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan atau pengaruh yang signifikan dari penyuluhan terhadap perilaku SADARI di MTS Sabilil Mutaqin.

Temuan ini membuktikan secara statistik bahwa hipotesis penelitian ini diterima. Penyuluhan yang dilakukan terbukti efektif dalam meningkatkan perilaku SADARI pada siswi di MTS Sabilil Mutaqin. Penyuluhan kesehatan merupakan salah satu upaya promotif dan preventif yang dapat meningkatkan pengetahuan, sikap, dan praktik SADARI sebagai deteksi dini kanker payudara.

Hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa penyuluhan kesehatan perlu dilakukan secara rutin dan berkesinambungan untuk mempertahankan dan meningkatkan perilaku SADARI pada remaja putri. Selain itu, diperlukan juga upaya lain seperti pemeriksaan payudara secara klinis dan mamografi untuk deteksi dini kanker payudara.

4 Pembahasan

Perilaku pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) di MTS Sabilil Mutaqin Desa Gambangan Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso

Hasil penelitian pada tabel diperoleh bahwa sebagian besar perilaku sadari sebelum mendapatkan penyuluhan adalah baik sebanyak 21 orang (55,3%).Hasil ini menunjukkan bahwa sebelum adanya penyuluhan ataupun pendidikan kesehatan perilaku SADARI siswa atau remaja

artinya mereka telah bisa melakukan langkah SADARI.

Menurut Manuaba (2017), SADARI adalah upaya untuk menetapkan adanya tumor atau tidak dalam payudara yang dilakukan dengan perabaan.

Menurut Handayani dan Angraeni, (2019) teknik SADARI sangat mudah dilakukan namun banyak perempuan khususnya remaja yang tidak mengetahui cara ini serta masih banyak remaja masih tidak peduli dan peka terhadap gejala-gejala abnormal pada payudara mereka. Hal tersebut juga disebabkan oleh kurang informasi dan motivasi untuk mendapat informasi mengenai pencegahan dan deteksi dini kanker payudara. SADARI juga terasa masih awam dan remaja risih untuk melakukannya, menyebabkan masih sedikitnya jumlah wanita yang rutin melakukan SADARI sesuai waktu yang ditentukan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Jaya,dkk.2020) diperoleh distribusi frekuensi responden menurut perilaku pada remaja putri di SMA Negeri 1 Parepare yaitu perilaku sebelum dengan kategori kurang baik sebanyak 22 responden (33,8%) dan kategori baik sebanyak 43 responden (66,2%)

Hasil penelitian ini membuktikan jika remaja atau siswa yang menjadi responden dalam penelitian sudah memiliki keterampilan yang baik dalam melakukan pemeriksaan payudara sendiri. Kondisi ini disebabkan karena sebagian besar siswi remaja memiliki kemudahan dalam mengakses sumber informasi dari berbagai media sosial termasuk youtube. Dari kemudahan mengakses data atau informasi seputar perilaku sadari akan memudahkan siswi dalam mempraktikkan (jaya,dkk.2020) Selain itu, sumber informasi lain yang dimungkinkan diperoleh siswa adalah dari tenaga kesehatan yang melakukan kunjungan ke setiap sekolah untuk sosialisasi kanker payudara, atau juga siswi aktif dalam mencari informasi seputar kesehatan payudara kepada petugas kesehatan. Disini lain, dalam pembelajaran disekolah terdapat satu materi yang dekat dengan masalah kesehatan payudara seperti pelajaran Biologi.

Pelajaran ini sedikit banyak akan membahas mengenai masalah kewanitaan. Sumber-sumber inilah yang dimungkinkan memberikan dampak terhadap perilaku sadari siswi berada pada kategori baik.

Identifikasi Aktivitas Fisik Wanita Menopause di Posyandu lansia "Sekarsari" Tamansari Indah Bondowoso.

Berdasarkan tabel diperoleh bahwa sebagian besar perilaku sadari sesudah mendapatkan penyuluhan adalah baik sebanyak 31 orang (81,6%). Hasil penelitian ini memberikan gambaran bahwa setelah diberikan penyuluhan atau pendidikan kesehatan tentang perilaku sadari meningkatkan keterampilan sadari.

Menurut Notoatmodjo, (2015) bahwa penyuluhan kesehatan merupakan kegiatan yang direncanakan yang bertujuan untuk mempengaruhi orang lain. Orang lain yang dimaksud adalah individu, kelompok atau masyarakat. Hasil yang diinginkan dari penyuluhan atau pendidikan kesehatan adalah proses untuk meningkatkan secara operasional, pendidikan kesehatan merupakan sesuatu kegiatan untuk memberikan dan atau meningkatkan pengetahuan, sikap dan praktek masyarakat dalam memelihara dan meningkatkan kesehatan mereka sendiri. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (jaya,dkk.2020) diperoleh distribusi responden (96,9%) hasil penelitian ini relevan atau sesuai dengan teori bahwa pemberian pendidikan kesehatan maupun penyuluhan memberikan kontribusi dalam mentransfer informasi kepada siswi. Siswi yang awalnya tidak mengetahui dengan baik informasi seputar perilaku SADARI. maka dengan adanya penyuluhan menjadikan informasi seputar perilaku sadari, Informasinya selanjutnya akan mendasari setiap tindakan siswi termasuk dalam perilaku SADARI Dalam kegiatan penyuluhan, selain diberikan materi siswi juga diminta untuk melakukan praktek langsung dengan alat peraga patung atau sejenis boneka. Setiap siswa disuruh untuk mempraktekkan perilaku sadari. Seusai dengan materi yang telah disampaikan oleh penyuluh. Keterbiasaan siswi dalam menerima informasi seputar sadari dan proses melihat langsung praktek sadari secara tidak langsung

akan memberikan pemahaman baru kepada siswa dalam melakukan sadari dengan baik dan benar

Pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap perilaku pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) di MTS Sabilil Mutaqin Desa Gambangan Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso

Berdasarkan uji Mc Nemar yang dianalisis dengan menggunakan SPSS diperoleh nilai signifikansi (Asymsg) antara perilaku SADARI sebelum penyuluhan dengan perilaku SADARI sesudah penyuluhan di MTS Sabilil Mutaqin. Hipotesis dalam penelitian ini diterima dan terbukti secara statistik. Perubahan perilaku sadari sesudah adanya penyuluhan cenderung mengalami peningkatan pada perilaku baik 10 orang.

Hasil penelitian ini relevan dengan pendapat Notoatmodjo, (2015) bahwa penyuluhan kesehatan merupakan kegiatan yang direncanakan yang bertujuan untuk mempengaruhi orang lain. Orang lain yang dimaksud adalah individu, kelompok, atau masyarakat. Hasil yang diinginkan dari penyuluhan atau pendidikan kesehatan adanya perubahan perilaku kesehatan. Menurut Jaya dkk, (2020) ada pengaruh tingkat perilaku sebelum dan sesudah diberikan Pendidikan Kesehatan Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri Sebagai Deteksi Dini Kanker Payudara Pada Remaja Putri di SMA Negeri 1 Parepare

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori atau mendukung teori yang menjelaskan bahwa dari adanya penyuluhan memiliki tujuan dalam mempengaruhi orang lain sesuai dengan tujuan dari penyuluhan. Hal ini membuktikan bahwa penyuluhan efektif dalam meningkatkan ketrampilan siswi termasuk dalam perilaku sadari. Peningkatan ini terjadi karena dalam proses penyuluhan atau pendidikan kesehatan terdapat pemberian informasi dengan penyuluh kepada siswi literasi dalam berperilaku atau bertindak. Selain itu dalam pemberian penyuluhan disertai pula dengan melakukan praktek secara langsung, sehingga siswi lebih mudah dalam menerima pesan dari kegiatan penyuluhan.

5 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap perilaku pemeriksaan payudara sendiri (SADARI)

pada siswi di MTs Sabilil Mutaqin, Desa Gambangan, Kecamatan Maesan, Kabupaten Bondowoso. SADARI merupakan salah satu upaya deteksi dini untuk mencegah dan menangani kanker payudara, yang menjadi masalah kesehatan utama bagi perempuan di Indonesia. Sebelum penyuluhan, sebagian besar (55,3%) siswi sudah memiliki perilaku SADARI yang baik, menunjukkan mereka memiliki pengetahuan, sikap, dan tindakan yang cukup baik terkait pemeriksaan payudara sendiri. Namun, masih terdapat 44,7% siswi yang memiliki perilaku SADARI kurang baik. Setelah penyuluhan kesehatan, terjadi peningkatan signifikan pada perilaku SADARI siswi. Sebanyak 81,6% siswi memiliki perilaku SADARI yang baik, sementara hanya 18,4% yang masih kurang baik. Hal ini menunjukkan bahwa penyuluhan efektif dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, dan tindakan siswi terkait SADARI. Penyuluhan kesehatan berhasil meningkatkan pemahaman siswi mengenai pentingnya SADARI sebagai upaya deteksi dini kanker payudara. Sebelumnya, sebagian besar siswi sudah memiliki perilaku SADARI yang baik, namun penyuluhan mampu meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mereka secara lebih mendalam, sehingga mendorong mereka untuk lebih konsisten dan teratur dalam melakukan SADARI.

Keberhasilan penyuluhan tidak terlepas dari kemampuan pemateri dalam menyampaikan materi secara efektif dan menarik, serta pemilihan waktu dan tempat yang tepat. Pelaksanaan penyuluhan di lingkungan sekolah memudahkan siswi untuk mengikuti kegiatan dan mendapatkan informasi terkait kesehatan payudara secara langsung. Implikasi dari penelitian ini adalah perlunya upaya berkelanjutan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswi terkait SADARI, melalui kerjasama antara pihak sekolah, tenaga kesehatan, dan orang tua dalam mengembangkan program promosi kesehatan yang fokus pada deteksi dini kanker payudara. Penelitian ini juga menunjukkan pentingnya melakukan evaluasi secara berkala terhadap perilaku SADARI pada siswi, untuk memastikan peningkatan perilaku dapat dipertahankan dalam jangka panjang. Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa penyuluhan kesehatan merupakan intervensi efektif untuk meningkatkan perilaku SADARI pada remaja putri, khususnya siswi di lingkungan sekolah. Meskipun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan, seperti pengambilan sampel hanya

di satu sekolah dan pengukuran perilaku SADARI secara subjektif melalui kuesioner, sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut dengan melibatkan sampel yang lebih luas dan metode pengumpulan data yang lebih komprehensif.

6 Saran

1 Bagi Institusi Pendidikan

Institusi pendidikan sebagai pencetak SDM serta sebagai lembaga yang telah banyak memberikan informasi tentang kesehatan khususnya tentang kesehatan reproduksi remaja, namun dengan berkembangnya zaman menyebabkan kebutuhan masyarakat akan informasi kesehatan harus terus ditingkatkan. Oleh karena itu diharapkan pihak institusi untuk berupaya secara terus menerus memberikan informasi yang terbaik bagi perkembangan kesehatan terutama yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi remaja.

2 Bagi profesi kebidanan

Hasil penelitian ini menunjukkan pentingnya peran tenaga kesehatan dalam meningkatkan perilaku SADARI pada remaja putri. Tenaga kesehatan diharapkan dapat secara aktif dan edukatif memberikan pelayanan kesehatan, termasuk melakukan interaksi langsung dengan siswi di sekolah.

Interaksi yang edukatif dan efektif dapat meningkatkan pengetahuan, sikap, dan praktik SADARI pada remaja putri. Tenaga kesehatan dapat melakukan penyuluhan, demonstrasi, dan pendampingan secara rutin dan berkesinambungan agar perilaku SADARI dapat dipertahankan dan ditingkatkan. Upaya ini penting untuk deteksi dini kanker payudara sejak usia remaja.

3 Bagi Lahan Pendidikan

Diharapkan dapat memberikan gambaran terutama siswi sebagai tambahan informasi mengenai pentingnya dalam menjaga kesehatan terutama SADARI.

4 Bagi responden :

Hendaknya selalu melakukan konsultasi dan aktif dalam kegiatan pelayanan kesehatan guna

memperoleh informasi yang baik dan benar seputar kesehatan reproduksi.

5 Bagi peneliti

Dapat menerapkan metodologi penelitian serta meningkatkan pengetahuan dan pemahaman dari pengaruh penyuluhan terhadap perilaku SADARI.

7 Referensi

- Ayu dan Rilyani. (2016). *Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Keterampilan Remaja Putri Dalam Melakukan Sadari Sebagai Upaya Deteksi Dini Kanker Payudara Di SMA Kartikatama Metro Tahun 2016. Jurnal Kesehatan Holistik (The Journal of Holistic Healthcare), Volume 10, No.3, Juli 2*
- Azwar. (2017). *Sikap Manusia "Teori dan Pengukurannya."* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fadli. (2020). *Dampak Kesehatan Mental Akibat Kanker Payudara. diakses dari <https://www.halodoc.com/artikel/dampak-kesehatan-mental-akibat-kanker-payudara-pada-maret-2023>.*
- Handayani dan Anggraini. (2019). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Pada Mahasiswi Non Kesehatan UIN Antasari Banjarmasin. Jurkessia, Vol. IX, No. 2, Maret 2019.*
- Hidayat. (2017). *Metode penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis. Data.* Jakarta: Salemba Medika.
- Jaya dkk. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Sebagai Deteksi Dini Kanker Payudara Pada Remaja Putri Di Sma Negeri 1 Parepare. *Angewandte Chemie International Edition, 6(11), 951-952., 3(1), 10-27.* <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>

- Kemendes. (2018). *Data dan Informasi*
- Manuaba. (2017). *Memahami Kesehatan Reproduksi Wanita*. Jakarta. Arcan.
- Meinarno & Sarwono. (2018). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Penerbit. Salemba Humanika.
- Nahak. (2019). *Gambaran Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri Di Atambua*. Nursing Program of University of Timor, Atambua Campus. Nusa Tenggara Timur. 1.
- Norhasanah dkk. (2017). *Pengaruh Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Terhadap Pengetahuan, Sikap dan Tindakan PHBS Keluarga di Desa Lok Buntar Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan*. Jurkessia, Vol. VIII, No. 1, November 2017. STIKes Husada Borne. 1-7.
- Notoatmodjo. (2015). *Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Notoatmodjo. (2017). *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo. (2018). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. PT.Rineka Cipta. Jakarta.
- Nursalam. (2020). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Salemba Medika.
- Oktaviani. (2020). *Hubungan Dukungan Suami Dan Teman Terhadap Perilaku Sadari Pada Ibu Usia Subur Di Desa Selopamiro Kabupaten Bantul Tahun 2020*. [eprint_fieldopt_thesis_type_skripsi " not defined] thesis, Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.
- Pratama. (2014). *Efektifitas pendidikan kesehatan terhadap nilai pengetahuan mengenai pemeriksaan payudara sendiri (sadari) pada remaja putri di smpn 3 tangerang selatan*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Putu. (2018). *Gambaran Perilaku Masyarakat Dewasa dalam Pencarian Pengobatan Penyakit Gigi di Desa Bajera Kecamatan Selemadeg Kabupaten Tabanan Tahun 2018*. Diploma thesis, Politeknik Kesehatan Kemenkes Denpasar.
- Rona, I., & Swastika, N. (2022). *Penyuluhan Kesehatan Tentang Periksa Payudara Sendiri (Sadari) Sebagai Upaya Deteksi Dini Kanker Payudara Di MAN 2 Sigli Kabupaten Pidie*. 4(3), 156-165.
- Sarwono. (2016). *Psikologi Remaja*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Seniorita. (2017). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Sadari Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Dalam Upaya Deteksi Dini Kanker Payudara di SMA Yaspeng Paba Tahun 2017*. Jurnal Riset Hesti Medan, Vol. 2, No. 2, Desember 2017. Akademi Kebidanan Kharisma Husada. 2(2), 93-104.
- Siregar. (2020). *Hubungan penyuluhan kesehatan dengan Tingkat pengetahuan dan perilaku terhadap pemeriksaan payudara sendiri (sadari) pada siswi kelas 3 madrasah tsanawiyah negeri 1 padang lawas tahun 2019*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.
- Siregar. (2022). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Pada Remaja Putri Kelas X*. Indonesian Journal for Health Sciences Vol. 6, No. 1, Maret 2022, Hal. 35-42 ISSN 2549-2721(Print), ISSN 2549-2748 (Online) 35. Universitas Medika S. 6(1), 35-42.
- Soetjningsih. (2016). *Tumbuh Kembang Anak* (Edisi 2). EGC.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Widodo. (2014). *Pendidikan kesehatan dan aplikasinya di SD/MI. Madrasah*. Vol.7, No. 1, Juli-Desember 2014. UIN Maliki Malang. 7(1), 89-100.
- Wijayanto. (2021). *Implementasi dan Problematika Merdeka Belajar*. OSF Preprints. <https://doi.org/10.31219/osf.io/yshk6>.